Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH EDUKASI JAGA JARAK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PADA ANAK DI SDN 13 TELAGA BIRU

THE EFFECT OF EDUCATION ON SOCIAL DISTANCING TO PREVENT TRANSMISSION OF COVID-19 ON BEHAVIOR CHANGE IN CHILDREN AT SDN 13 TELAGA BIRU

Anita Asih[1], Dewi Modjo[2], Andi Akifa Sudirman[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail:*anitaasi1998*@gmail.com*, dewimodjo @umgo.ac.id, andiakifasudirman @umgo.ac.id*

ABSTRAK

Jaga jarak memiliki arti menjaga jarak secara sosial, menghindari segala bentuk kegiatan, aktivitas dan tempat yang di mungkinkan mengundang keramaian dan perkumpulan massa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi jaga jarak pencegahan penularan covid-19 terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 telaga biru. Penelitian menggunakan desain pre eksperimental dengan rancangan *One Group Pra-Post Test Design.* Sampel di ambil dengan teknik *Probability Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Pengumpulan data menggunakan SAP dan Lembar kuesioner dan analisa data uji dependen *Paired T-Test* dengan tingkat kemaknaan 95% (α<0,05). Hasil penelitian menunjukan tingkat perubahan sebelum pendidikan kesehatan tentang jaga jarak di dapatkan kategori baik sebanyak 40 responden (55,6%) dan tingkat perubahan sesudah pendidikan kesehatan di dapatkan kategori baik sebanyak 60 responden (83,3%). Hasil uji statistik di dapatkan p value 0,000 (p<0,05). Sehingga dapat di simpulkan ada pengaruh edukasi jaga jarak pencegahan penularan covid-19 terhadap perubahan perilaku pada anak.

Kata kunci *:* Jaga jarak, Covid-19, Perubahan perilaku, Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Keeping a distance means maintaining a social distance, avoiding all forms of activities, activities and places that may invite crowds and mass gatherings. This research aims to determine the effect of education on social distancing to prevent transmission of COVID-19 on behavior change in children at SDN 13 Telaga Biru. This research used a pre-experimental design with One Group Pre-Post Test Design. Samples were taken using the Probability Sampling technique with a total sample of 72 respondents. Data collection is taken using SAP and questionnaire sheets and data analysis of the dependent test Paired T-Test with a significance level of 95% (α<0.05). The results showed that the level of change before health education on social distancing was obtained in the good category of 40 respondents (55.6%) and the level of change after health education was obtained in the good category of 60 respondents (83.3%). Statistical test results obtained p value 0.000 (p <0.05). So it can be concluded that there is an effect of education on keeping a distance to prevent the transmission of COVID-19 on behavior change in children.

Keywords: Social Distancing, Covid-19, Behavior Change, Elementary School Children

PENDAHULUAN

Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi corona virus 2019-2020 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ Pada tanggal 4 April 2020, lebih dari 1.100.000 kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 58.900 kematian. Lebih dari 226.000 orang telah pulih (Supriatna, 2020).

Jaga Jarak adalah pembatasan jarak manusia secara fisik. Dengan Jaga Jarak manusia bukan terisolasi secara sosial dan menjauhi satu sama lain. Akan tetapi tetap melakukan interaksi social seperti biasa, dengan cara menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain, dan dengan cara lain yang tidak memerlukan kehadiran fisik secara langsung, semisal memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan *Social Media* dan tetap melakukan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*) (M et al., 2020)

Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara (WHO, 2020). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 930 orang (Kemkes, 2020). Angka kejadian infeksi Covid-19 pada anak di Cina mencapai 2.143 anak dan separuhnya mengalami gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin (Dong, 2020) Dalam upaya mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas. Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan Jaga jarak, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan (Pane, 2020). Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Sari, 2020).

Data dinas kesehatan provinsi gorontalo data terakhir yang didapat pada tanggal 22 Februari 2021 jumlah kasus Covid 19 mencapai 4.721 kasus terdiri dari pasien sembuh 4.412 orang, meninggal dunia 130 orang dan di rawat 179 orang. Sedangkan pertanggal 9 agustus 2021 jumlah pasien yang menjalani perawatan covid-19 sebanyak 1650, meninggal 14 dan yang sembuh 7474 dari total kasus 9416 orang.

Dengan keaktifan petugas untuk melakukan tiga (Tracing, Testing, Treatment)

tersebut membuat kasus aktif covid-19 digorontalo banyak ditemukan selain itu, sejak penerapan ppkm digorontalo angka kematian masih tinggi. Untuk menekan penyebaran covid-19, pemerintah kembali memperpanjang ppkm level 3 yang dimulai dari tanggal 10 hingga tanggal 23 agustus 2021.

Dengan kemunculan virus Covid-19 pemerintah Gorontalo mulai menegaskan bahwa masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Cara yang dilakukan pemerintah Gorontalo adalah dengan melakukan social distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Untuk saat ini masyarakat Gorontalo sudah mulai mengikuti dan mematuhi perintah protokol kesehatan yang diberikan pemerintah meskipun masih banyak orang-orang yang belum bisa mematuhinya (Septian, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 13 Telaga biru didapatkan jumlah siswa 254 orang, Dilakukan wawancara dari 15 siswa. Terdiri dari Laki-laki 7 orang dan perempuan 8 orang. Dari 7 siswa setelah di wawancara mengetahui apa itu jaga jarak. Dan 8 orang siswa lainnya tidak mengetahui apa itu jaga jarak. Dari 7 siswa bisa menjawab 3 pertanyaan yang ditanyakan. Dan 8 siswa lainya tidak bisa menjawab 3 pertanyaan yang di tanyakan.

Jaga Jarak Menurut pakar ilmu kesehatan upaya yang dilakukan untuk memperlambat penyebaran virus corona harus mendorong penguatan ikatan sosial dengan tetap menjaga jarak fisik. Masyarakat telah memahami apa itu jaga jarak. Mengubah istilahnya hanya akan membuat masyarakat bingung. Dia tidak akan mengubah istilah apa pun pada saat ini karena menganggapnya sebagai bagian dari menjaga pesan yang jelas dan konsisten dari sumber terpercaya Jelas Aldrich.

Sesama saudara muslim hendaknya berbuat baik dan saling tolong menolong dan tidak menjatuhkan sesama saudara muslim.

Qs. Al-Baqarah Ayat 195

Qs. Al-Baqar

ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى
نُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ وَأَحْسِ

Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Hadist diatas menjelaskan betapa besar pengaruh covid-19 dengan melakukan jaga jarak fisik terhadap manusia, Agar terhindar dari Covid-19.

Dari latar belakang diatas dan hasil wawancara maka, selanjutnya penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul. “Pengaruh Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak Di SDN 13 Telaga Biru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Desain ini di rancang dengan kelompok subjek diobservasi

sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Dilihat apakah ada pengaruh Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak di SDN 13 Telaga Biru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 254 orang. Jumlah sampel 72 responden, pemgambilan sampel dilakukan dengan cara tehnik Probability Sampling jenis. Cluster Random Sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara klaster. Cluster Random Sampling adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan secara subjek secara individual.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 5. Perubahan tentang jaga jarak pada siswa Di SDN 13 Telaga biru sebelum dan sesudah diberikan edukasi jaga jarak.

No	Perubahan	frekuensi	presentasi
1.	Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan (Pre Test)		
Baik		40	55.6
Kurang Baik		32	44.4
2.	Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan		
Baik		60	83.3
Kurang		12	16.7

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa perubahan responden tentang jaga jarak sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre terdapat kategori baik sebanyak 40 responden (55,6%), Perubahan kurang baik sebanyak 32 responden (44,4%). Sementara berdasarkan perubahan responden tentang jaga jarak sesudah diberikan pendidikan kesehatan post didapatkan hasil perubahan siswa dengan kategori baik sebanyak 60 responden (83,3%), Perubahan kurang baik sebanyak 12 responden (16,7%).

Tabel 6. Distribusi nilai Rata-rata Perubahan siswa tentang Jaga jarak pada siswa di SDN 13 Telaga Biru sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan Pre dan Post.

Perubahan Siswa	Mean	Standar Deviasi
Sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Pre Test	1.4444	0.50039

	1.1667	0.37529
Sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Pre Test		

Analisis Bivariat

Tabel 7. Pengaruh Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru

Perilaku	Mean	SD	*P-Value*	N
Sebelum Edukasi (*Pre Test)*	1,4444	0,50039	0,000	72
Setelah Edukasi (*Post Test*)	1,1667	0,37529		

Data hasil uji statistik pada perubahan siswa tentang jaga jarak nilai 0,000 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah 0,27778 dengan standar deviasi 0,61029. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan Edukasi Jaga Jarak pencegahan penularan covid-19 terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak di SDN 13 Telaga Biru

Dari hasil penelitian mengenai Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak di SDN 13 Telaga Biru pada pertemuan pertama dengan pre-test didapatkan dari total 72 responden yang dilakukan test pengukuran Perubahan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun. Dari 40 responden yang memiliki perubahan dengan kategori baik 40 responden (55,6%) reponden yang memiliki perubahan dengan kurang baik sebanyak 32 responden (44,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Deni Siregar, Dukha Yunitasari, I Dewi Putu Partha (2020) tentang "penyuluhan pencegahan penularan covid-19 melalui edukasi jaga jarak pada anak sekolah dasar didusun nyelak." Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 35 responden didapatkan sebagian besar perubahan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi jaga jarak adalah cukup sebanyak 19 responden (54,3%) dan pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan berupa edukasi jaga jarak adalah baik sebanyak 33 responden (94,3%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis bahwa perubahan perilaku responden disebabkan karena adanya pemberikan edukasi tentang jaga jarak, edukasi jaga jarak dalam meningkatkan perubahan perilaku jaga jarak pada anak usia sekolah, terdapat pengetahuan/memahami yaitu pada kelas 6 dan 5, kemudian kurang pengetahuan pada siswa kelas 4. Sebagian besar perubahan pengetahuan pada siswa sekolah dasar kelas 6, 5, dan 4 berdasarkan

usia dan perilaku dari orang tua ataupun dari lingkungan.

Perubahan merupakan hasil dari "ubah" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pasca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri hingga sampai pada waktu penginderaan menghasilkan perubahan tersebut. Sebagian besar perubahan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku merupakan suatu aktivitas dari manusia itu. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu (Darho, 2012).

Hal ini sejalan dengan Teori Mohler, et al., 2020; Su, et al., 2020). Seperti yang kita ketahui metode penularan virus corona kebanyakan berasal dari droplet atau tetesan yang timbul saat batuk, bersin, bahkan saat bernafas dan berbicara. Maka, Social dan Physical Distancing sangat penting pengaruhnya untuk mengurangi penyebaran virus corona (Flatten the curve). Seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 2 m atau 3 kaki antara seseorang dengan orang lain saat berinteraksi. Bahkan saat di luar rumah terutama dengan orang yang sedang sakit memiliki sakit penyerta dan berisiko tinggi menderita Covid-19.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berasumsi sebelum intervensi pemberian edukasi kesehatan yang didampingi oleh guru SD diketahui bahwa secara keseluruhan responden yaitu anak usia sekolah tidak mampu melakukan tindakan menjaga jarak, dimana sebagian besar responden tidak mampu memahami materi jaga jarak dan memperagakan sebagian jaga jarak.

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Jaga Jarak Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru

Penelitian ini menunjukan bahwa secara umum pengetahuan tentang jaga jarak yang terbentuk pada siswa dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian mengenai variabel perubahan perilaku siswa tentang jaga jarak pada siswa SDN 13 Telaga Biru sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistik 0,00 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perubahan

perilaku siswa tentang jaga jarak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Teori Mohler, et al., 2020; Su, et al., 2020) di Lombok tentang tentang "penyuluhan pencegahan penularan covid-19 melalui edukasi jaga jarak pada anak sekolah dasar didusun nyelak." Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan t-hitung sebesar -4,123 pada taraf signifikan 5% Hasil uji wilcoxon perubahan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nila p value <0,05 maka Ho di tolak berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan penyuluhan pencegahan penularan covid-19 melalui edukasi jaga jarak pada anak sekolah dasar didusun nyelak.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganalis bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa jika dalam pelaksanaannya menggunakan media ataupun metode yang baik. Untuk itu diperlukan media atapun metode yang baik. Untuk ini diperlukan media yang tepat dan mudah dimengerti oleh siswa salah satunya memperlihatkan video jaga jarak. Pendidikan kesehatan berupa edukasi jaga jarak memiliki tingkat keberhasilan yang baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang jaga jarak.

Tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh medi yang digunakan dalam memberikan informasi kesehatan. Memperlihatkan video ataupun memperagakan jaga jarak memiliki keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan tentang jaga jarak. Hal ini didukung pula dengan teori dikemukakan oleh Majid (2006), bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya.

Penggunaan metode pendidikan dan media pendidikan yang tepat dapat meningkatkan efisien dan efektifitas dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Artinya keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan sikap dan emosi. Media video adalah media intraksional moderm yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar dengan media video pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat memperlancar pemahaman pesan secara lebih kemprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis menganalisis bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video memiliki tingkat keberhasilan dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang jaga jarak. Karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan gambar nyata dari dampak dan perubahan jaga

jarak. Selain itu materi pendidikan kesehatan yang ditampilkan dalam video juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti mengenai isi video menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi. Yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah dalam mengerti dan memahami mengenai dampak yang akan ditimbulkan secara fisik dan mental jika tidak melakukan jaga jarak sehingga siswa dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan tertularkan virus corona tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat perubahan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Pre test) tentang jaga jarak pada siswa SDN 13 telaga biru. Didapatkan kategori baik sebanyak 40 responden (55,6%) dan kategori kurang baik 32 responden (44,4%). Tingkat perubahan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Post test) tentang jaga jarak pada siswa SDN 13 telaga biru. Didapatkan kategori baik sebanyak 60 responden (83,3%) dan kategori kurang baik 12 responden (16,7%). Terdapat pengaruh terhadap edukasi jaga jarak pencegahan penularan covid-19 terhadap perubahan perilaku pada anak di SDN 13 Telaga Biru dengan menggunakan uji dependen (Paired t-test) dengan hasil yang didapatkan p value 0,000 ($\alpha<0,05$).

Saran

Bagi Profesi Keperawatan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan. Selain itu hasil penelitian ini juga disarankan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi profesi keperawatan. Bagi Pelayanan Kesehatan Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi kontribusi kepada tenaga kesehatan mengenai peran tenaga kesehatan dalam mendukung penurunan kasus covid-19 tentang jaga jarak pada siswa yang ada di sekolah. Bagi institusi pendidikan Hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai informasi bagi institusi pendidikan khususnya guru dan seluruh masyarakat disekolah agar dapat memperhatikan sikap siswa khususnya dalam pergaulan. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah kegiatan yang dapat membentuk perilaku siswa di SDN 13 Telaga Biru untuk mencegah terjadinya Jaga Jarak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al Ulil Amri, Muhammad Iqbal Bahtiar, Reza Syehma Pratiwi, Desi Eka 2020 Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi PandemiCovid-19’
2. Anung Ahadi Pradana, Casman, Nur'aini 2020 Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia Chang, Howard A.2020 Social Distancing cnn indonesia.com/gaya-hidup/20200415184256-284-

493916/mengenal- vaksin-faktor-agar-social-distancing-selesai.
3. Deni, M., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyuluhan Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Edukasi Social Distancing pada Anak Sekolah Dasar di Dusun Nyelak. 1(1), 19–23.Covid-19 Melalui Edukasi Social Distancing.
4. Hannan, A., & Muhaimin, W. (2020). Teologi Kemaslahatan Social-Phsycal Distancing dalam Penanggulangan Covid-19. Jurnal Kurioritas, 13(1), 78–102.
5. Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Jurnal Karya Abdi, 4(1), 80–83.
6. Https://www.Kompas.tv/article/201012/kasus-aktif dan angka-kematian-akibat-Covid-19-digontalo- masih tinggi.
7. Supriatna, Eman 2020 Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam.
8. Nurhalimah, Neneng 2020 Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdwon
9. Patimah, Iin Yekti W, Sri Alfiansyah, Rudy Taobah, Hasbi Ratnasari, Devi Nugraha, Andri 2021 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat
10. Sabtanti Utami, Pinasti Dagusibu 2021 Di Era Covid-19 Bagi Kader Kesehatan Lasizmu Pengurus Sedayu Harimurti